



---

## PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON-CYCLICALS SUBSEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022)

Alya Ifayani Sujati<sup>1</sup>, Aloysius Harry Mukti<sup>2</sup>, Panata Bangar Hasioan Sianipar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>3</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: [202010315168@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315168@mhs.ubharajaya.ac.id).

---

### Article History:

Received:10-01-2024

Revised :15-01-2024

Accepted:01-02-2024

### Keywords:

Auditor Switching,

Audit Delay, Opini

Audit, Financial Distress

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals subsektor Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor Switching sebagai variabel dependen; Audit Delay, Opini Audit, dan Financial Distress sebagai variabel independent, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 201 tahun perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Delay berpengaruh positif terhadap Auditor Switching, Opini Audit tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching, dan Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.

---

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

---

## PENDAHULUAN

Perusahaan memberikan informasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dihasilkan dari suatu sistem dan prosedur yang ditetapkan dalam proses akuntansi yang baik (Sianipar, 2023). Audit laporan keuangan sangat diperlukan dan pada proses audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten dan dilakukan secara objektif dan tidak memihak yaitu untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebuah entitas atau perusahaan secara berkala (Yuniati *et al.*, 2022). Auditor harus mempertahankan sikap independensi dan objektivitas dalam melakukan audit laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berisi informasi yang akurat, relevan, dapat diandalkan dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya dengan salah satu tindakan yaitu mengharuskan perusahaan melaksanakan *auditor*

*switching* agar tidak memiliki hubungan personal dengan perusahaan yang dapat mengakibatkan hilangnya kepercayaan pada auditor (Swirardany & Dewi, 2021).

*Auditor switching* merupakan tindakan yang dilakukan dengan pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) tanpa alasan yang jelas atau dengan alasan yang jelas untuk mengaudit laporan keuangan yang akan disajikan dan diungkapkan (Mulyadi, 2017). *Auditor switching* bisa terjadi secara *mandatory* (wajib) dan secara *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang dilaksanakan secara *mandatory* (wajib) maka adanya peraturan yang mewajibkan terjadinya pergantian auditor oleh pemerintah, di Indonesia peraturan terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) tentang “Praktik Akuntan Publik”. Sedangkan *auditor switching* yang dilaksanakan secara *voluntary* (sukarela) bisa dilakukan oleh perusahaan kapanpun serta dapat terjadi disebabkan adanya perbedaan pandangan antara klien dengan auditor dan dapat berdampak kecurigaan dari pengguna laporan keuangan.

Fenomena terkait *auditor switching* di Indonesia salah satunya pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA). Pada tahun 2019 manajemen melakukan *auditor switching* Ernst & Young Indonesia (EY) dari tahun sebelumnya Amir Abadi Jusuf, Aryanto, dan Rekan karena diduga penggelembungan dana yang terjadi pada akun aset tetap, piutang usaha, dan persediaan PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Saat investigasi terungkap fakta bahwa direksi lama perusahaan diduga melakukan penggelembungan dana senilai Rp4 Triliun dan terdapat temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp662 miliar dan terjadi juga pada pos EBITDA (*Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization*) ditemukan penggelembungan senilai Rp329 miliar (Dwi Widyanti, Anny Widiasmara, 2023).

Fenomena lain terkait *auditor switching* pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 yang terdapat dipenelitian salah satunya pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) pada tahun 2020 melakukan *auditor switching* menjadi Anwar dan Rekan dari tahun sebelumnya Kantor Akuntan Publik Tjahadi & Tamara serta pada PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) pada tahun 2020 melakukan *auditor switching* menjadi Kanaka Puradiredja Suhartono dari tahun sebelumnya Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Indonesia (EY) dan terdapat beberapa perusahaan lainnya yang melakukan *auditor switching* dalam penelitian.

Faktor *auditor switching* yang berasal dari auditor (*Auditor-related Factors*) salah satunya adalah *audit delay*. *Audit delay* yaitu lamanya jangka waktu menyelesaikan audit laporan keuangan yang dilihat dari tanggal laporan auditor independen yang dikurangi dengan tanggal laporan keuangan. *Audit delay* dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan apabila penyelesaiannya dilakukan tepat waktu. Sedangkan *audit delay* dapat mengakibatkan relevansi dari informasi laporan keuangan menurun akan berpengaruh bagi pemegang saham untuk pengambilan keputusan apabila penyelesaiannya dilakukan terlalu lama, penyebabnya karena pemegang saham menganggap bahwa adanya dampak negatif keadaan perusahaan apabila terjadi keterlambatan melaporkan audit laporan keuangan (Luh *et al.*, 2021). Hal ini sejalan

dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggadi & Triyanto, (2022) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2023) karena *audit delay* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Faktor *auditor switching* (pergantian auditor) bisa berasal klien atau auditee (*Client-related Factors*), salah satunya yakni opini audit, *financial distress*, dan sebagainya. Opini audit yaitu persepsi akuntan publik setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Azlin & Taqwa, 2023). Setiap perusahaan pasti mengharapkan opini sesuai harapan yakni opini wajar tanpa modifikasi maka apabila opini tersebut tidak terpenuhi maka kemungkinan terjadinya *auditor switching* yang dilakukan manajemen agar mampu memenuhi harapannya (Fenny *et al.*, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tjahjono & Khairunissa, (2021) yang menyatakan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Faktor selanjutnya adalah *financial distress*. Kesulitan keuangan atau *Financial distress* adalah keadaan perusahaan akan berjalan melalui masa krisis keuangan dan berada di ambang kebangkrutan. Perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* akan berpengaruh pada pandangan pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan pada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, perusahaan meningkatkan segala penilaian subjektif dan berhati-hati dalam mengungkapkan keadaan sebenarnya dari kondisi keuangan perusahaan (Luh *et al.*, 2021). Kondisi perusahaan akan menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menghindari kondisi sebenarnya laporan keuangan dan meminimalkan biaya auditor yang dikeluarkan untuk mengaudit laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisabeth, (2021) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlin & Taqwa, (2023) yang menyatakan *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas terkait *auditor switching* serta merujuk pada penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beraneka ragam. Peneliti memilih *auditor switching* sebagai variabel dependen untuk mengetahui kantor akuntan publik dan akuntan publik yang mengalami pergantian penugasan audit yang terjadi pada suatu emiten atau perusahaan serta peneliti memilih beberapa faktor sebagai variabel dependen diantaranya *audit delay*, opini audit, dan *financial distress* yang akan mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena terdapat keterbaruan pada periode waktu, dan sampel penelitian yang digunakan. Studi empiris pada penelitian ini perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022 dikarenakan sub sektor tersebut yang paling tahan dengan krisis ekonomi ataupun krisis moneter dibandingkan dengan sektor yang lain karena produk makanan dan minuman tetap akan selalu dibutuhkan dalam kondisi krisis maupun kondisi stabil. Data yang digunakan dalam penelitian ini pada periode 2020-2022 karena belum diteliti oleh peneliti sebelumnya serta

data terbaru laporan keuangan tahunan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Audit Delay*, *Opini Audit*, dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)**”.

## LANDASAN TEORI

### Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang memberikan penjelasan tentang hubungan pihak pemilik (*participal*) dengan pihak manajemen (*agent*). Dalam teori agensi, pihak *principal* sebagai pemilik memerlukan informasi terkait dengan pengelolaan sumber daya yang telah diberikan kepada pihak manajemen (*agent*), serta memastikan perusahaan dikelola dengan baik dan aset yang diinvestasikan terlindungi (Maidani & Afriani, 2019). Auditor berperan sebagai pihak independen yang mengevaluasi kinerja pihak *agent* (manajemen) dengan memeriksa berdasarkan ketentuan yang berlaku dengan menyatakan bahwa laporan keuangan sudah disajikan secara wajar. Pihak pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) mempunyai perbedaan prioritas, seperti pemilik ingin yang lebih tinggi pengembalian investasi lebih cepat, sementara manajer ingin mendapat kompensasi yang baik atas investasi mereka prestasi. Perbedaan kepentingan ini yang menyebabkan manajemen menjadi adanya *auditor switching* atau pergantian auditor (Suryanta & Kuntadi, 2022).

### *Auditor Switching*

*Auditor switching* merupakan tindakan yang dilakukan dengan pergantian akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) tanpa alasan yang jelas atau dengan alasan yang jelas untuk menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan yang telah di audit (Mulyadi, 2017). *Auditor Switching* yaitu perusahaan klien melangsungkan perpindahan auditor (KAP) (Mubarrok & Islam, 2020). *Auditor switching* secara wajib (*mandatory*) maupun *Auditor switching* secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* yaitu pergantian auditor yang terjadi diakibatkan karena menerapkan kewajiban regulasi yang terkait. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi apabila KAP diganti oleh perusahaan walaupun belum melewati periode perikatan pemerintah yang sudah ditetapkan yang bisa terjadi disebabkan adanya perbedaan pandangan antara klien dan auditor, auditor mengundurkan diri atau pergantian yang dilakukan oleh perusahaan (Azlin & Taqwa, 2023). Di Indonesia, kewajiban untuk melakukan *auditor switching* telah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui menjadi Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 yang mengatur mengenai kewajiban melakukan pergantian auditor. Peraturan tersebut kemudian disempurnakan menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Kemudian untuk penyempurnaan pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No 20/2015 pasal 11 tentang “Praktik Akuntan Publik” yang menyatakan bahwa memberikan jasa audit umum atas informasi laporan keuangan tahunan dari suatu perusahaan yang dilakukan oleh seorang akuntan publik atau auditor dapat dilakukan dalam jangka waktu paling lama sekitar lima tahun berturut-turut. Peraturan tersebut dibuat untuk menjaga

independensi dan objektivitas auditor dalam melaksanakan tugas mengaudit laporan keuangan pada perusahaan serta peraturan tersebut mengakibatkan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

### ***Audit Delay***

*Audit delay* atau bisa juga disebut dengan *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Anggadi & Triyanto, 2022). Batas waktu menyelesaikan audit sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (OJK), dalam peraturan No. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat 1 mewajibkan Emiten atau Perusahaan publik paling lambat pada berakhirnya bulan keempat atau 120 hari sesudah tahun buku berakhir dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan pada OJK. Keterlambatan waktu auditor menyampaikan laporan keuangan audit karena adanya penundaan waktu audit yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan tersebut karena informasi yang diberikan tidak *out of date* dan laporan keuangan audit berkualitas buruk (Widjanarko *et al.*, 2022). Kedua pihak baik pihak klien maupun pihak auditor dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* seperti kurangnya kerjasama yang terjadi antara auditor dan klien (Putri *et al.*, 2023).

### **Opini Audit**

Opini audit yaitu akuntan publik setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan (Azlin & Taqwa, 2023). Pendapat auditor dihasilkan dari auditor independen yang memberikan kesimpulan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar audit (Kuntadi, 2020). Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia, (2021a) SA 700 menyatakan bahwa auditor harus mendeskripsikan suatu opini atas laporan keuangan tahunan perusahaan dengan tujuan untuk memberi keyakinan mengenai laporan keuangan yang telah disusun dengan semua hal material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. IAPI menjelaskan terdapat beberapa bentuk opini audit yang akan dinyatakan oleh auditor terhadap laporan keuangan meliputi Opini Tanpa Modifikasian yang diberikan auditor atau akuntan publik saat auditor menyimpulkan bahwa telah disusun dalam semua hal yang material mengenai laporan keuangan tahunan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (IAPI, 2021a). Sedangkan opini dengan modifikasian diberikan auditor dapat berupa opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*), dan opini tidak menyatakan pendapat (*disclaimer opinion*) (IAPI, 2021b).

### ***Financial Distress***

*Financial Distress* merupakan keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan menghadapi kebangkrutan (Francis Hutabarat, 2020). Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola atau menjaga kestabilan kinerja keuangannya menyebabkan *financial distress* (Kuzaemah *et al.*, 2023). Penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan karena pengeluaran yang terlalu tinggi, terlalu banyak aset tidak likuid, perencanaan keuangan yang salah, dan pendapatan yang terancam, sehingga

mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian secara berkesinambungan dan manajemen arus kas menjadi buruk (Nainggolan et al., 2022). Ketika perusahaan mengalami *financial distress* maka diperlukan perhatian khusus dari pihak manajemen dalam mengatasi permasalahan dengan baik dengan mempertahankan arus kas yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada kewajiban utangnya maka perusahaan dapat membayar krediturnya dengan dana yang dimiliki (Christa et al., 2023). Saat perusahaan mengalami keadaan kesulitan keuangan, proses audit laporan keuangan dan pelaporan akuntansi harus mencerminkan kondisi sebenarnya karena laporan keuangan salah satu sumber umum dan paling sering digunakan dalam pengambilan keputusan (Mukti & Aji, 2023). *Financial distress* dalam penelitian ini menggunakan model *Altman Z-Score* yang menjadi penilaian kesehatan keuangan yang telah terbukti cukup akurat yang sudah dijalankan selama dua puluh dekade terakhir (Hikmah & Afridola, 2019). Oleh sebab itu, perusahaan yang menghadapi *financial distress* biasanya menjadi pertimbangan manajemen dalam mengambil kebijakan untuk melakukan *auditor switching*.

### **Pengembangan Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan yang harus dibuktikan kebenarannya mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini meliputi:

#### **Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching***

*Audit delay* merupakan adanya rentang waktu dalam penyelesaian laporan keuangan tahunan dari periode waktu tertentu untuk menerbitkan laporan keuangan audit perusahaan dengan tanggal penutupan laporan keuangan (Swirardany & Dewi, 2021). Perusahaan dengan keterlambatan menyampaikan laporan keuangan audit berarti dapat menghambat keputusan investor sehingga kemungkinan *auditor switching* dilakukan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggadi & Triyanto, (2022) dan Elizabeth et al., (2022) yang menyebutkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Artinya, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan auditor menyelesaikan tugas auditnya dengan memerlukan waktu yang lebih banyak yang mengakibatkan terjadinya *auditor switching* agar dapat menyelesaikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan tepat waktu. Dengan demikian, berdasarkan penelitian terdahulu dan diperkuat dengan teori *audit delay* terhadap *auditor switching* maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

#### **H1 : *Audit Delay* Berpengaruh Positif Terhadap *Auditor Switching***

#### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching***

Opini audit merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan laporan keuangan tahunan perusahaan (Dwi Widianti, Anny Widiasmara, 2023). Perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit yang sesuai harapan seperti mendapatkan opini tanpa modifikasi sehingga adanya kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlin & Taqwa, (2023) dan Tjahjono & Khairunissa, (2021) yang menyebutkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Artinya opini yang diberikannya tidak sesuai dengan yang klien harapkan mengakibatkan terjadinya *auditor switching* agar mendapatkan opini atas kewajaran laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan penelitian terdahulu dan diperkuat dengan teori opini audit terhadap *auditor switching* maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

**H2 : Opini Audit Berpengaruh Positif Terhadap Auditor Switching**

**Pengaruh Financial Distress Terhadap Auditor Switching**

*Financial Distress* merupakan keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan menghadapi kebangkrutan (Francis Hutabarat, 2020). Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dan terancam bangkrut biasanya berpikir untuk melakukan *auditor switching*, karena biaya audit tinggi membuat perusahaan tidak mampu untuk membayar biaya auditor lama sehingga perusahaan beralih ke auditor yang baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elva Marisa N *et al.*, (2022) dan Mubarrok & Islam, (2020) yang menyebutkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Artinya jika perusahaan mengalami *financial distress* maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* akan meningkat daripada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Dengan demikian berdasarkan penelitian terdahulu dan diperkuat dengan teori *financial distress* terhadap *auditor switching* maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

**H3 : Financial Distress Berpengaruh Positif Terhadap Auditor Switching**

**METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian diperlukan agar penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diterbitkan selama tahun 2020-2022 pada Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dilihat melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**Operasional Variabel**

**Variabel dependen**

Variabel dependen yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lainnya seperti variabel independen.

**Auditor switching**

*Auditor switching* merupakan tindakan yang dilakukan dengan pergantian akuntan publik (auditor) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) tanpa alasan yang jelas atau dengan alasan yang jelas untuk menyajikan dan mengungkapkan laporan keuangan yang telah di audit (Mulyadi, 2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Apabila perusahaan melakukan *auditor switching* maka diberi kode 1.

Apabila perusahaan tidak melakukan *auditor switching* maka diberi kode 0.

**Variabel Independen**

Variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab atau yang mempengaruhi oleh variabel dependen atau variabel terikat.

**Audit Delay**

*Audit delay* atau bisa disebut *audit report lag* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan dari lamanya hari yang

dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Swirardany & Dewi, 2021). Mengukur variabel ini secara kuantitatif dalam jumlah hari. Rumus perhitungan *audit delay* adalah :

$$\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan setelah dilakukan pemeriksaan audit terhadap perusahaan tersebut (Azlin & Taqwa, 2023). Hasil dari auditor independen yang memberikan kesimpulan bahwa laporan keuangan perusahaan sesuai dengan standar audit (Kuntadi, 2020). Mengukur variabel ini dengan variabel *dummy*.

Apabila auditor memberikan opini tanpa modifikasi maka diberi kode 0,  
Apabila auditor memberikan opini dengan modifikasi maka diberi kode 1.

### Financial Distress

*Financial Distress* merupakan keadaan perusahaan yang sedang menghadapi keuangan yang sulit sehingga ditakutkan akan menghadapi kebangkrutan (Francis Hutabarat, 2020). Variabel *financial distress* menggunakan metode *Altman Z Score* dengan menggunakan lima variabel rasio keuangan, yaitu 1. *Working Capital/Total Assets*, 2. *Retained Earnings/Total Assets*, 3. *Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets*, 4. *Market Value of Equity/Total Liabilities*, 5. *Sales/Total Assets*. Hasil dari rasio tersebut kemudian dimasukkan kedalam persamaan *Altman Z-Score*. Kriteria dengan menggunakan model diskriminan dengan melihat *zone of ignorance* yaitu daerah *Z-Score* yang dikategorikan sebagai nilai *Z-Score* lebih dari 2,99 maka perusahaan tidak bangkrut, nilai *Z-Score* kurang dari 2,99 sampai 1,81 maka perusahaan rawan bangkrut, dan nilai *Z-Score* kurang dari 1,81 maka perusahaan bangkrut. Berikut fungsi persamaan *Altman Z-Score* yaitu:

$$Z - \text{Score } Z = 1,2 x_1 + 1,4 x_2 + 3,3 x_3 + 0,6 x_4 + 1 x_5$$

### Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022 terdapat 83 perusahaan yang tercatat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan periode 2020-2022 pada perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Subsektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, metode yang dijadikan sebagai sampel adalah sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food & beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.



2. Laporan keuangan tahunan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food & beverage* yang memiliki data laporan auditor independen lengkap pada tahun 2020-2022.
3. Laporan keuangan tahunan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food & beverage* yang telah *listing* dan laporan keuangan tahunan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food & beverage* tidak sedang mengalami *delisting*.
4. Laporan keuangan tahunan sektor *consumer non-cyclicals* subsektor *food & beverage* yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah agar kriteria pengukuran mata uangnya sama

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 201 laporan keuangan tahunan

### Teknik Analisis Data

Metode analisis data yaitu pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan, dan pengambilan data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji analisis regresi logistik dan uji hipotesis. Pada penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS versi 25* untuk menguji sampel sehingga diperoleh hasil dari uji yang dilakukan (Ghozali, 2018). Model persamaan regresi logistik yang terbentuk dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Ln} \frac{P}{1-P} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{P}{1-P}$  = Probabilitas variabel *dummy*, *Auditor Switching*

$\beta_0$  = Konstanta

$x_1$  = *Audit Delay*

$x_2$  = Opini Audit

$x_3$  = *Financial Distress*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = Error atau ada variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam mode

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif membantu memberikan gambaran atau deskriptif tentang data yang dianalisis menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif menggambarkan data dalam informasi yang lebih jelas dan sederhana (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif :

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	201	49	272	95,13	29,604
Opini Audit	201	0	1	,99	,100
<i>Financial Distress</i>	201	-3,946	97,070	4,87401	8,264441
<i>Auditor Switching</i>	201	0	1	,13	,336
Valid N (listwise)	201				

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

### **Hasil Analisis Statistik *Audit Delay***

Variabel independen *audit delay* dengan menghitung lamanya hari auditor dalam mengaudit laporan perusahaan yang berjumlah 201 data memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 49 hari pada perusahaan Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) tahun 2021 dan nilai tertinggi (*maximum*) perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) tahun 2020 sebesar 272 hari. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 95,13 hari dengan deviasi standar (*standard deviation*) sebesar 29,604. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* subsektor *Food and Beverage* yang digunakan sebagai sampel penelitian cenderung memiliki *audit delay* relatif kecil dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dan nilai terendah. Sementara deviasi standar yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data yang cukup kecil antara jangka waktu laporan audit terendah dan jangka waktu laporan audit tertinggi.

### **Hasil Analisis Statistik *Opini Audit***

Variabel independen opini audit dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 apabila opini tanpa modifikasi dan nilai 0 apabila opini dengan modifikasi yang berjumlah 201 data memiliki nilai terendah (*minimum*) perusahaan Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) tahun 2021 dan perusahaan Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) tahun 2020 sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,99 dengan deviasi standar (*standard deviation*) sebesar 0,100. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* subsektor *Food and Beverage* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini cenderung memiliki opini tanpa modifikasi relatif besar dengan melihat dekatnya nilai rata-rata dan nilai terendah. Sementara deviasi standar lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabelnya yang cukup besar antara opini audit terendah dan opini audit tertinggi.

### **Hasil Analisis Statistik *Financial Distress***

Variabel independen *financial distress* yang diukur dengan menggunakan *Altman Z Score* yang berjumlah 201 data memiliki nilai terendah (*minimum*) perusahaan Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) tahun 2020 sebesar -3,946 dan nilai tertinggi (*maximum*) perusahaan Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) tahun 2021 sebesar 97,070. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,867401 dengan deviasi standar (*standard deviation*) sebesar 8,264441. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* subsektor *Food and Beverage* yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian cenderung memiliki *financial distress* relatif kecil dengan melihat jauhnya nilai rata-rata dan nilai minimum. Sementara deviasi standar yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya yang cukup besar antara *Altman Z Score* terendah dan *Altman Z Score* tertinggi.

### **Hasil Analisis Statistik *Auditor Switching***

Variabel dependen *auditor switching* dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 apabila perusahaan melakukan *auditor switching* dan nilai 0 apabila perusahaan tidak melakukan *auditor switching* yang berjumlah 201 data memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,13

dengan deviasi standar (*standard deviation*) sejumlah 0,336. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* subsektor *Food and Beverage* yang dijadikan sampel cenderung melakukan *auditor switching* relatif kecil dengan melihat besarnya nilai rata-rata dan minimum. Sementara deviasi standar yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel datanya yang cukup besar antara *auditor switching* terendah dan *auditor switching* tertinggi.

### Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*logistic regression*) digunakan karena variabel dependen diukur dengan variabel *dummy* dan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (*audit delay*, opini audit, dan *financial distress*) terhadap variabel dependen (*auditor switching*). Berikut merupakan hasil uji analisis regresi logistik:

**Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Logistik**

#### Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Audit Delay	,018	,007	6,083	1	,014	1,018
Opini Audit	21,927	27500,801	,000	1	,999	3332962769
Financial Distress	,042	,021	3,913	1	,048	1,042
Constant	-3.964	,804	24.306	1	,000	.019

.Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan analisis regresi logistik diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta ( $\beta_0$ ) sebesar -3,964 artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka kemungkinan mengurangi terjadinya *auditor switching* sebesar 3,964.
2. Nilai  $x_1$  atau *Audit Delay* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,018, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *audit delay* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menaikkan nilai *auditor switching* sebesar 0,018.
3. Nilai  $x_2$  atau Opini Audit memiliki nilai koefisien positif sebesar 21.927 artinya jika setiap kenaikan satu-satuan opini audit dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menaikkan nilai *auditor switching* sebesar 21,927.
4. Nilai  $x_3$  atau *Financial Distress* memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,042. artinya jika setiap kenaikan satu-satuan *financial distress* dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menaikkan nilai *auditor switching* sebesar 0,042.

### Hasil Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit test*)

Menilai kecocokan keseluruhan model dengan data yang digunakan adalah untuk mengetahui apakah model secara keseluruhan sesuai dengan data yang digunakan. Beberapa tes statistik didistribusikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

HO : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Menilai keseluruhan model dengan data dengan menggunakan *Log Likelihood*.

Apanila jumlah nilai 2 *Log Likelihood* (Nomor Blok = 0) dan -2 *Log Likelihood* (Nomor Blok = 1) berkurang, maka model regresi dapat dikatakan baik.

**Tabel 3 Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test) Tahap Awal**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2Log Likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	159,349	-1,483
	2	154,901	-1,853
	3	154,832	-1,906
	4	154,832	-1,907
	5	154,832	-1,907

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh nilai -2 *Log Likelihood* (Nomor Blok = 0) sebesar 154,832. Apabila terjadi penurunan -2 *Log Likelihood* (Nomor Blok = 1) maka model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut adalah hasil uji kelayakan model -2 *Log Likelihood* (Nomor Blok = 1) :

**Tabel 4 Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test) Tahap Akhir**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
		Coefficients				
Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Audit Delay	Opini Audit	Financial Distress	
Step 1	1	146,155	-2,496	,009	2,773	,027
	2	138,385	-3,618	,015	3,874	,038
	3	137,963	-3,942	,018	4,896	,041
	4	137,921	-3,964	,018	5,914	,042
	5	137,906	-3,964	,018	6,922	,042
	6	137,900	-3,964	,018	7,925	,042
	7	137,898	-3,964	,018	8,926	,042
	8	137,897	-3,964	,018	9,927	,042
	9	137,897	-3,964	,018	10,927	,042
	10	137,897	-3,964	,018	11,927	,042
	11	137,897	-3,964	,018	12,927	,042
	12	137,897	-3,964	,018	13,927	,042
	13	137,897	-3,964	,018	14,927	,042
	14	137,897	-3,964	,018	15,927	,042
	15	137,897	-3,964	,018	16,927	,042
	16	137,897	-3,964	,018	17,927	,042
	17	137,897	-3,964	,018	18,927	,042
	18	137,897	-3,964	,018	19,927	,042
	19	137,897	-3,964	,018	20,927	,042
	20	137,897	-3,964	,018	21,927	,042

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Pada Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil  $-2 \text{ Log Likelihood}$  (Nomor Blok = 1) sebesar 137,897. Dengan demikian mengalami penurunan sebesar 16,935. Penurunan ini menunjukkan bahwa model regresi baik atau hipotesis nol tidak dapat ditolak dan model fit dengan data.

### Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk mengukur kelayakan model regresi dengan menggunakan nilai *Chi-Square*. Model ini menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai atau cocok dengan model (Ghozali, 2018). Nilai Probabilitas yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 nilai signifikansi, maka  $H_0$  ditolak sehingga *Goodness fit model* tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 nilai signifikansi, maka  $H_0$  diterima sehingga *Goodness fit model* mampu memprediksi nilai observasinya.

**Tabel 5 Hasil Uji Model Regresi  
Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,279	8	,246

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 10,279 dengan probabilitas signifikan 0,246  $>$  0,05, maka  $H_0$  diterima yang artinya model dapat diterima sehingga *Goodness fit model* mampu memprediksikan nilai observasinya.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi *Nagelkerke R Square*

Koefisien determinasi disajikan sebagai nilai *Nagelkerke R Square* yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Berikut merupakan hasil dari uji koefisien determinasi :

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137,897 <sup>a</sup>	,081	,150

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4. 7 nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,150 dan nilai *Cox dan Snell's R Square* 0,081, yang membuktikan kemampuan variabel dependen dijelaskan oleh variabel dependen dalam penelitian ini mendekati 0 (nol) yang berarti kemampuan variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen sangat terbatas yaitu sebesar 0,150 atau 15%.

### Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dapat menjelaskan kemampuan prediksi model regresi untuk memprediksi kemampuan perusahaan untuk melaksanakan *auditor switching* untuk menghasilkan ketepatan secara menyeluruh dengan dihitungnya nilai estimasi yang benar

(*correct*) dan nilai estimasi yang salah (*incorrect*). Berikut merupakan hasil dari uji matriks klasifikasi :

**Tabel 7 Hasil Uji Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed				Predicted		Percentage Correct
				Auditor Switching		
				Perusahaan Tidak Melakukan Auditor Switching	Perusahaan Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	Perusahaan Melakukan Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	174	1	99,4
		Perusahaan Melakukan Auditor Switching		23	3	11,5
Overall Percentage						88,1

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas membuktikan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi laporan keuangan tahunan perusahaan melakukan *auditor switching* pada penelitian ini sebesar 11,5% artinya dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 3 laporan keuangan tahunan yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari 23 laporan keuangan tahunan. Sedangkan kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* pada penelitian ini sebesar 99,4% artinya dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 1 laporan keuangan tahunan yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari 174 laporan keuangan tahunan yang diprediksi tidak melaksanakan *auditor switching*. Ketepatan model dalam memprediksi seluruh laporan keuangan tahunan melakukan *auditor switching* sebesar 88.1%, yaitu sekitar 26 laporan keuangan tahunan dari 201 laporan keuangan tahunan.

#### Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Analisis uji koefisien regresi secara parsial untuk melihat hubungan antara variabel independen (*audit delay*, opini audit, dan *financial distress*) terhadap variabel dependen (*auditor switching*). Uji koefisien regresi parsial dilihat dari tabel *variables in the Equation*. Berikut hasil dari uji koefisien regresi parsial :

**Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Audit Delay	,018	,007	6,083	1	,014	1,018
Opini Audit	21,927	27500,801	,000	1	,999	3332962769
Financial Distress	,042	,021	3,913	1	,048	1,042
Constant	-3.964	.804	24.306	1	,000	.019

Sumber : Data Sekunder Diolah Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik yang memperoleh uji koefisien regresi parsial, sebagai berikut :

1. Hasil pengujian variabel independen *audit delay* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi 0,014 atau lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *audit delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.
2. Hasil pengujian variabel independen opini audit menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 21,927 dengan tingkat signifikansi 0,999 atau lebih besardar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
3. Hasil pengujian variabel independen *financial distress* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,042 dengan tingkat signifikansi 0,048 atau lebih kecil dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi dari variabel *audit delay* sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,050. Oleh karena itu, pernyataan H1 diterima yang artinya bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan mengalami *audit delay* atau dapat disebut *audit report lag* maka probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggadi & Triyanto, (2022) dan Elizabeth *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* karena keterlambatan penyampaian audit laporan keuangan tahunan perusahaan dikarenakan auditor yang memerlukan lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaannya yang dapat mengakibatkan terjadinya *auditor switching* agar dapat menyelesaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan tepat waktu sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Dapat diteliti dari sampel yang terdapat di penelitian ini mengenai laporan keuangan tahunan pada PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) tahun 2020 yang mengalami *audit delay* yang membutuhkan waktu selama 235 hari artinya telat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit selama 115 hari dan mengalami *auditor switching* serta terdapat pada laporan keuangan tahunan PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk (ENZO) tahun 2020 yang mengalami *audit delay* yang membutuhkan waktu selama 147 hari artinya telat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit selama 27 hari dan mengalami *auditor switching*. Kedua sampel ini memiliki kesamaan yaitu mengalami *audit delay* dan mengalami *auditor switching* sehingga membuktikan hasil penelitian bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi sebesar 21,927 dengan tingkat signifikansi dari variabel opini audit sebesar 0,999 atau lebih besar dari 0,050. Oleh karena itu, pernyataan H2 ditolak yang artinya bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak melakukan auditor switching meskipun mendapatkan opini yang tidak diinginkan maupun opini yang diinginkan oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kegiatan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Azlin & Taqwa, (2023) dan Tjahjono & Khairunissa, (2021) karena perusahaan yang tidak mendapatkan opini yang sesuai dengan harapan klien mengakibatkan terjadinya *auditor switching* agar mendapatkan opini atas kewajaran laporan keuangan tahunan perusahaan. Apabila keadaan saat ini perusahaan telah menemukan auditor atau kantor akuntan publik yang dapat memberikan opini audit yang sesuai dan yang diinginkan akan tetapi tidak melakukan *auditor switching* dengan jangka waktu yang telah ditentukan maka akan melanggar peraturan atau ketentuan yang berlaku di Indonesia mengenai *auditor switching*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh *et al.*, (2021) dan Pratiwi & Padriyansyah, (2023) yang menjatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena peraturan atau ketentuan yang berlaku di Indonesia mengenai *auditor switching* meskipun opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan tahunan perusahaan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta sesuai dengan peraturan, norma, dan prinsip akuntansi yang berlaku dan manajer telah menerima opini tersebut atau dapat dikatakan opini yang dipublikasikan berdasarkan kesepakatan antara auditor dengan klien. Dapat diteliti dari sampel laporan keuangan tahunan PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) tahun 2021 yang memperoleh opini dengan modifikasi dan mengalami *auditor switching*. Sedangkan laporan keuangan tahunan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) tahun 2020 yang memperoleh opini tanpa modifikasi dan mengalami *auditor switching*. Kedua sampel ini memiliki kesamaan yaitu mengalami *auditor switching* tetapi memperoleh opini audit yang berbeda sehingga membuktikan hasil penelitian bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Nilai koefisien regresi sebesar 0,042 dengan tingkat signifikansi dari variabel *financial distress* sebesar 0,048 atau lebih kecil dari 0,050, Oleh karena itu, pernyataan H3 diterima yang artinya bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan mengalami *financial distress* maka probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* semakin tinggi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elva Marisa N *et al.*, (2022) dan Mubarrok & Islam, (2020) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Karena jika perusahaan mengalami *financial distress* maka keputusan dalam melakukan *auditor switching* akan meningkat daripada perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* untuk mendapatkan biaya audit yang lebih murah



atau terjangkau. Dapat diteliti dari sampel laporan keuangan tahunan PT Dua Putra Utama Makmur Tbk (DPUM) tahun 2020 yang mengalami *financial distress* dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan *Altman z-score* dalam penelitian ini senilai -0,936 dan mengalami *auditor switching* serta dalam laporan keuangan tahunan PT Estika Tata Tiara Tbk (BEEF) tahun 2021 yang mengalami *financial distress* dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan *Altman z-score* dalam penelitian ini senilai -2.240 dan mengalami *auditor switching*. Kedua sampel ini memiliki kesamaan yaitu mengalami *financial distress* yang dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan *Altman z-score* dalam penelitian ini dan mengalami *auditor switching* sehingga membuktikan hasil penelitian bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *audit delay*, opini audit, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Variabel *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti semakin perusahaan mengalami *audit delay* maka probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* semakin tinggi.
2. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti tingginya opini audit tidak akan berpengaruh pada *auditor switching*. Perusahaan tidak melakukan *auditor switching* apabila tidak mendapatkan opini yang diharapkan.
3. Variabel *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti semakin perusahaan mengalami *financial distress* maka probabilitas perusahaan melakukan *auditor switching* semakin tinggi.

## KETERBATASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, masih banyak terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* subsektor *food and beverage* dan laporan keuangan tahunan yang diteliti hanya periode 2020-2022 atau selama 3 tahun.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *audit delay*, opini audit, dan *financial distress* sebagai variabel independennya. Masih banyak lagi faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan seperti *audit fee*, pergantian manajemen dan sebagainya.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat saran yang dapat diberikan yaitu :

### Saran Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya. Variabel *audit delay*, opini audit dan *financial distress* dapat ditambahkan dengan variabel lain seperti seperti *audit fee*, pergantian manajemen, dan variabel-variabel lainnya dan diharapkan untuk dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan dari berbagai sektor maupun subsektor yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya.

### Saran Praktis

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik  
Penelitian ini diharapkan dapat membantu kantor akuntan publik dan akuntan publik dengan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* serta sebagai wawasan untuk mencegah terjadinya *auditor switching* secara *voluntary*.
2. Bagi Investor  
Informasi dalam penelitian ini dapat menjadi sebuah pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi. Lewat informasi yang ada investor dapat menilai, apakah perusahaan telah mendapat opini yang sesuai, serta bagaimana pengelolaan atau kondisi keuangan perusahaan tersebut. Melalui informasi yang tersaji pada penelitian ini, investor juga mendapat informasi terkait pengaruh *audit delay*, opini audit, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggadi, S. A. dwi, & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas dan Audit Fee Terhadap Audit Switching. *E-Proceeding of Management*, 9(2), 592–599. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/17631>
- [2] Azlin, R., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 758–770. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.724>
- [3] Christa, F., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Harapan, U. P., & Mukti, A. H. (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan (Financial Distress) Dengan Menggunakan Metode Altman Z Score dan Metode Grover (Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *21(2)*, 84–96.
- [4] Dewi, R. T. K., Rahayu, S., & Ridwan, M. (2023). Effects of Audit Fee, Audit Delay, Financial Distress, Audit Opinion and Audit Tenure on Auditor Switching. *Journal*

- of Business Management and Economic Development*, 1(02), 182–196. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.87>
- [5] Dwi Widyanti, Anny Widiasmara, D. M. N. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Audit Fee, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi 5, September*.
- [6] Elisabeth, D. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Kap Dan Opini Audit, Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol5no1.pp1-14>
- [7] Elisabeth, M., Mayangsari, S., & Manajemen, P. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1653–1664.
- [8] Elva Marisa N, Kurnia Heriansyah, & Fathoni Zoebandi. (2022). Pengaruh Financial Distress, Fee Audit, Opini Audit, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 129–140. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.242>
- [9] Fenny, Wendy, I., Stevanny, & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 73–84.
- [10] Francis Hutabarat. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Multiavisitama.
- [11] Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed)*.
- [12] Hikmah, H., & Afridola, S. (2019). Analisis Penilaian Financial Distress Menggunakan Model Altman (Z-Score) Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Niara*, 11(2), 195–202. <https://doi.org/10.31849/nia.v11i2.2142>
- [13] IAPI. (2021a). Standar Audit 700 (Revisi 2021) “Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan.” *Standar Profesional Akuntan Publik, 700(Revisi)*, 1–52. <http://www.iapi.or.id>
- [14] IAPI. (2021b). Standar Audit 705 (Revisi 2021) Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen. *Standar Profesional Akuntan Publik, 705(Revisi)*, 1–48. <http://www.iapi.or.id>
- [15] *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003* (Vol. 2003, Issue 6, pp. 1–23). (2016).
- [16] Kuntadi, C. (2020). The Effect of Lowballing on Auditor Independence and Audit Opinion (Case Study at the Public Accounting Office for the Special Capital Region of Jakarta). *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4), 42–51. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-05>
- [17] Kuzaemah, H., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Financial Distress, Reputasi KAP, Size dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 56–69. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3723>
- [18] Luh, N., Swandewi, M. A., Dewa, I., & Badera, N. (2021). The Effect of Audit

- Opinion, Audit Delay and Return on Assets on Auditor Switching (Empirical Study on Mining Companies Listed on the IDX 2015-2019 Period). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5, 593–600.
- [19] Maidani, M., & Afriani, R. I. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Fee Audit , Debt Equity Ratio , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 70–76.
- [20] Mubarrok, A. Z., & Islam, A. R. (2020). the Effect of Management Change, Audit Opinion, Company Size, Financial Distress and Auditor Reputation on Auditor Switching. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 4(02), 185–198. <https://doi.org/10.35310/accruals.v4i02.601>
- [21] Mukti, A. H., & Aji, A. P. (2023). Relevance Of The Implementation Of Law No. 37 Of 2004: Conderning Bankruptcy and Postponement of Debt Payment Obligations In Accounting Perspective. *Journal of Legal Studies and Research*, 9(37), 198–209.
- [22] Mulyadi. (2017). *Auditing* (Edisi 6-). Salemba Empat.
- [23] Nainggolan, A., Sidauruk, T. D., & Cahyani, E. F. (2022). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Ukuran KAP, Audit Fee, dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 7(1), 1–11.
- [24] Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Nomor 29/POJK.04/2016. *Otoritas Jasa Keuangan*, 150, 1–12. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- [25] *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008* (p. 282). (2008).
- [26] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tentang Praktik Akuntan Publik*. 1–23.
- [27] Pratiwi, T. S., & Padriyansyah, P. (2023). Pengujian Faktor-Faktor Auditor Switching Dengan Analisis Regresi Logistik Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di BEI. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 877–884. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3313>
- [28] Putri, K. A. E. P., Mulyadi, & Sianipar, P. B. H. (2023). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan Finanacial Distress Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(3).
- [29] Sianipar, P. B. H. (2023). Bimbingan dan Pembinaan Penyusunan Sistem dan Prosedur Akuntansi dan Operasioanl di Koperasi Konsumen Lumbung Sahabat Kota Bke. *Jurnal Abdimas Musi Charitas (JAMC)*, 7, 27–33.
- [30] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, CV.
- [31] Suryanta, A., & Kuntadi, C. (2022). Literature Review: The Effect of Audit Delay, Management Changes, and Audit Opinion on Auditor Switching. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 30918–30928. <https://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/7278>
- [32] Swirardany, & Dewi, R. S. (2021). Analisis Financial Distress, Audit Delay Dan Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 87–95.  
<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6521>
- [33] Tjahjono, M., & Khairunissa, S. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 180–198.  
<https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- [34] Widjanarko, W., Hadita, Putri, D. A., & Cahyanto, Y. A. D. (2022). Efek Profitabilitas , Solvabilitas , dan Opini Audit Terhadap Audit 1 Report ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 878–894.
- [35] Yuniati, T., Pramukty, R., & Siburian, S. (2022). Pengaruh Persepsi Fraud Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Layanan Mobile Banking (Nasabah Bank Umum Pengguna Layanan Mobile Banking). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 18(1), 28–35.
- [36] Yusuf, A. F., Nurbaiti, A., & Murti Tresna, G. (2023). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2021) . *E-Proceeding of Management*, 10(2355–9357), 2185–2185.